BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi sekarang ini menuntut perusahaan untuk selalu aktif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berbagai cara dan inovasi dilakukan oleh perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba perusahaan untuk selalu tumbuh dan berkembang. Perkembangan perusahaan tidak terlepas dari keadaan aspek keuangan perusahaan.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang saat ini berkembang cukup pesat hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur akhir - akhir ini menjadi perusahaan yang paling diminati oleh para investor untuk menanamkan sahamnya dikarenakan memiliki produk yang tetap diminati dan selalu mengalami perkembangan pasar sehingga dapat menambah ketertarikan para investor untuk menanamkan modal.

Tujuan utama para investor yang menanamkan sahamnya di perusahaan tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan atau yang sering disebut dengan dividen. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan laba yang diterima oleh para pemegang saham dari laba bersih yang didapat oleh perusahaan (Muammar dan Bustamam, 2017:74). Kebijakan pembagian dividen tergantung pada perusahaan berapa besar perusahaan menginginkan untuk dibagikan kepada investor sebagai dividen dan seberapa besar laba yang akan ditahan perusahaan.

Hutang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum terlaksanakan Chaidir dan Rita (2015:217). Hutang sebagai salah satu alternatif pendanaan yang berasal dari luar perusahaan yang dapat membantu pendanaan perusahaan untuk melakukan pembiayaan perusahaan maupun ekspansi. Kebijakan hutang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menangani pendanaan perusahaan.

Besarnya *Dividend Payout ratio* (DPR) juga dipengaruhi oleh laba (*income*) yang diperoleh perusahaan. Laba yang dibagikan kepada para pemegang saham ialah laba bersih (*net income*). Oleh karena itu, laba (*income*) sering dikatakan sebagai indikasi kemampuan perusahaan membayar dividen (Rianjar dan Maswar, 2013:1).

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) ikut serta menentukan pembagian *Dividend Payout Ratio* (DPR) kepada para pemegang saham. Pertumbuhan perusahaan sering digunakan sebagai alat ukur dalam menilai perkembangan suatu perusahaan (Marvita, Abrar dan Rita, 2014) Laba yang diperoleh perusahaan akan banyak ditahan perusahaan untuk digunakan sebagai pendanaan kegiatan operasi perusahaan ataupun ekspansi perusahaan yang membutuhkan dana semakin besar dibandingkan perusahaan yang sudah tidak lagi ditingkat pertumbuhan. Hal ini akan menyebabkan para pemegang saham memperoleh dividen yang semakin kecil.

Salah seorang pelaku pasar, Alex Marco menceritakan bahwa ia pernah menikmati keuntungan yang fantastis dari investasi saham perusahaan yang dimilikinya di bursa hingga ratusan juta rupiah saat harga sahamnya melambung

tinggi. Saat itu portofolio yang berjumlah kurang lebih Rp. 50 juta dapat menjadi Rp. 250 juta dalam jangka kurang dari setahun. Keadaan berbanding terbalik saat krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, Alex Marco juga pernah merasakan getirnya harga - harga saham yang jatuh hingga sampai menjual beberapa barang berharganya untuk menambah modal portofolio miliknya (Kompas.com, 17 Desember 2010).

Salah satu yang wajib dicermati oleh investor, para pelaku pasar dan analis pasar modal Indonesia adalah memahami laporan keuangan perusahaan emiten dalam beberapa periode tertentu. Laporan keuangan disajikan untuk memberikan informasi kepada pihak luar yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan sehingga tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (Rianjar dan Maswar, 2013:3).

Banyak perusahaan emiten yang memilih tidak membagi hasil laba bersih dalam bentuk dividen kepada pemegang saham dengan alasan membutuhkan dana untuk ekspansi dan kewajiban membayar hutang. Pemilik saham akan memperoleh deviden yang semakin banyak apabila kinerja perusahaan baik. Semakin menguntungkan laporan keuangan sebuah perusahaan emiten merupakan salah satu pertimbangan untuk para investor berinvestasi saham.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *dividend payout ratio*dengan mengangakat judul PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, LABA BERSIH, DAN

PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012 - 2016).

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 Variabel independen meliputi kebijakan hutang, laba bersih dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan variabel dependen yaitu *dividend payout ratio.*

1.2.2 Obyek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 – 2016.

1.2.3 Penelitian menggunakan data laporan keuangan periode tahun 2012 - 2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

a. Kebijakan pembagian divien yang tidak stabil dilakukan emiten terhadap investor.

b. Masing - masing emiten menerapkan kebijakan *dividend payout ratio* terhadap investor yang berbeda.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1.3.1 Apakah ada pengaruh kebijakan hutang terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016?

1.3.2 Apakah ada pengaruh laba bersih terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016?

1.3.3 Apakah ada pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016?

1.3.4 Apakah ada pengaruh kebijakan hutang, laba bersih dan pertumbuhan perusahaan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016 secara simultan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016.

1.4.2 Menguji pengaruh laba bersih terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016 .

1.4.3 Menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016.

1.4.4 Menguji pengaruh kebijakan hutang, laba bersih dan pertumbuhan perusahaan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2016 secara simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya tentang kebijakan hutang, laba bersih dan pertumbuhan perusahaan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur.

1.5.2 Penelitian ini diharapkan dapat memberi wacana atau referensi bagi pembaca yang berhubungan dengan kebijakan hutang, laba bersih dan pertumbuhan perusahaan terhadap *dividend payout ratio* perusahaan pada perusahaan manufaktur